# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono, 2017:2). Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Dimana dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh disiplin kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri), (Sugiono, 2017:35).

Melalui metode penelitian deskriptif ini, penulis mengaharapkan berdasarkan data dan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung dapat dilakukan analisis untuk membuktikan kebenaran hubungan sebab akibat sehingga diperoleh makna dan implikasi dari permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan, maka akan mendapat data, hasil analisis data, dan kesimpulan. Metode penelitian deskriptif ini dugunakan untuk menjawab rumusan masalah dari nomor satu hingga nomor tiga, serta menggunakan analisisi kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan skor jawaban responden, dengan uraian sebagai berikut:

* + 1. Bagaimana disiplin kerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.
    2. Bagaimana kepemimpinan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.
    3. Bagaimana kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini. penulis juga menggunakan metode penelitian verifikatif guna untuk menjawab rumusan masalah pada nomor empat, yaitu seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan sifat penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penulisan yang digunakan adalah metode survei. Metode survei membedakan dan menguiliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapat pembenaran terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel. Penelitian sirvei ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengadakan wawancara serta penyebaran koesioner pada pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

## Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2017:38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbrentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitiki untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Ungkapnya lebih lanjut Sugiono (2017:38) menjelaskan bahwa variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas (*independent*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif dengan simbol X. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

* Disiplin Kerja X1

“*Dicipline is management action to enforce organization standars”*. Keith Davis (2010:100)

* Kepemimpinan X2

“*Leadership is the relationship in which one person, or the leader, influences others to work togethet willingly on related tasks to attain that which the leader desires”*.Terry (2012).

1. Variabel terikat (*dependent*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi fakor dalam penelitian atau investigasi. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah:

* Kinerja Pegawai Y

“Kinerja (*performance*) adalah hasil yang diinginkan dari pelaku”. Gibson (1996:70 dalam Heny Sidanti, 2015).

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasonal variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, sehingga dimensi, indikator dan pengukuran dapat dilakukan. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

**Operasionalisasi Variabel**

| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Disiplin Kerja (X1)**  “*Dicipline is management action to enforce organization standars”*.  **Keith Devis (1985 dalam Supraman Ali 2009:101)** | Frekuensi Kehadiran | * Absensi * Tepat Waktu | * Tingkat kehadiran pegawai. * Tingkat ketepatan dalam masuk kerja. | Ordinal  Ordinal |
| Tingkat Kewaspadaan | * Ketelitian * Memprediksi risiko pekerjaan | * Tingkat ketelitian dalam menjalankan pekerjaan. * Tingkat mengurangi risiko dalam menjalankan pekerjaan. | Ordinal  Ordinal |
| Ketaatan Pada Standar Kerja | * Menaati aturan dan pedoman kerja * Tanggung jawab | * Tingkat ketaatan kerja * Tingkat pegawai menanggung beban kerja | Ordinal  Ordinal |
| Ketaatan Pada Peraturan Kerja | * Kepatuhan * Kelancaram | * Tingkat melaksanakan tata tertib * Tingkat melaksanakan pekerjaan dengan lancer sesuai peraturan. | Ordinal  Ordinal |
| Etika Kerja | * Suasana Harmonis * Saling menghargai | * Tingkat keserasian dengan sesame pegawai dalam menjalankan pekerjaan * Tingkat sikap saling menghormati antar pegawai | Ordinal  Ordinal |
| **Kepemimpinan (X2)**  “*Leadership is the relationship in which one person, or the leader, influences others to work togethet willingly on related tasks to attain that which the leader desires”*.  **Terry (dalam Sugiyatmi, 2016)** | Pengarahan | * Pengarahan yang diberikan pimpinan jelas dan dapat dimengerti * Pemahaman pegawai terhadap instruksi atau perintah yang diberikan oleh pimpinan | * Tingkat pemahaman yang diberikan pimpinan jelas * Tingkat pemahaman pegawai terhadap instruksi atau perintah yang diberikan oleh pimpinan | Ordinal  Ordinal |
| Komunikasi | * Kemampuan menciptkan komunikasi yang baik antara karyawan dengan pimpinan * Kerjasama yang tercipta antara pimpinan dengan pegawai berjalan dengan baik | * Tingkat kemampuan menciptakan komunikasi yang baik antara pegawai dengan atasan. * Tingkat kerjasama yang tercipta antara pimpinan dengan pegawai berjalan dengan baik | Ordinal  Ordinal |
| Pengambilan Keputusan | * Pengambil keputusan dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi pada saat itu | * Tingkat pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi pada saat itu. | Ordinal |
| Memotivasi Pegawai | * Memberikan motivasi atau semangat kepada setiap pegawai harus objektif. * Pimpinan memahami kebutuhan pegawai. | * Tingkat memotivasi atau semangat kerja setiap pegawai harus objektif. * Tingkat pimpinan memahami kebutuhan pegawai. | Ordinal  Ordinal |
| **Kinerja Pegawai (Y)**  “Kinerja (*performance*) adalah hasil yang diinginkan dari pelaku”.  **Gibson (1996:70 dalam Heny Sidanti, 2015)** | Kualitas pekerjaan | * Kerapihan dalam melaksanakan tugas. * Ketelitian dalam mengerjakan tugas. | * Tingkat kerapihan dalam melaksanakan tugas. * Tngkat ketelitian dalam mengerjakan tugas. | Ordinal  Ordinal |
| Kuantitas pekerjaan | * Volume keluaran. * Kontribusi | * Tingkat volume keluaran (outpu) pekerjaan. * Tingkat kontribusi terhadap hasil kerja | Ordinal  Ordinal |
| Pengetahuan | * Pengetahuan mengenai pekerjaan yang dilakukan. * Memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan | * Tingkat pengetahuan mengenai pekerjaan uang dilakukan. * Tingkat memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal  Ordinal |
| Kehadiran | * Absensi karyawan * Ketepatan waktu | * Tingkat absensi pegawai * Tingkat ketepatan waktu kerja | Ordinal  Ordinal |

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data ini terdiri dari karakteristik umum Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, serta mengandung variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut uraiannya:

1. **Data Primer**

Data primer adalah data awal yang didapatkan oleh penulis ketika melakukan penelitian serta merupakan hasil olahan penulis sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Algifari (1997, dalam Titisari.dkk, 2016), menyatakan bahwa “data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara)”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran koesioner yang dilakukan pada pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian.

1. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bukan merupakan hasil olahan diri sendiri yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder yang penulis gunakan adalah berdasarkan data literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 134 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Menurut Sugiyono (2017:85) mengyatakan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai bahan bacaan, buku-buku dan literature lainnya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan (*field research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi instansi yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsug terhadap kegiatan perusahaan/instansi serta memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data tersebut digunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah sebagai berikut:

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti mengumpulkan data dan keterangan melalui tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi (1986, dalam Sugiyono 2017:145) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:145) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Peneliti melakukan pengamatan dan peninjauan langsung ke instansi yang bersangkutan dengan harapan bahwa keadaan yang sebenarnya dapat diketahui.

1. Koesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hal ini dilakukan penulis guna membantu dalam memperoleh data yang diperlukan.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data atau arsip-arsip perusahaan/instansi, berikut foto maupun rekaman serta pencatatan mengenai masalah yang diteliti.

## 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2017:147). Jenis skala yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang sifatnya membedakan dan mengurutkan, serta mengetahui secara pasti kriteria yang digunakan dalam menempatkan individu atau objek kedalam kategori tersebut. Penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan alat ukur yaitu skala *likert* dalam bentuk *checklist* (√). Menurut Sugiyono (2017:93) menyebutkan bahwa “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan skor misalnya sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Skala Model *Likert***

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Positif** |
| 1. SS (Sangat Setuju) | 5 |
| 1. S (Setuju) | 4 |
| 1. CS (Cukup Stuju) | 3 |
| 1. TS (Tidak Setuju) | 2 |
| 1. STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Proses analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyebaran kuesioner pada responden yang telah ditentukan.
2. Mengambil jawaban koesioner dari responden.
3. Mengelompokkan data berdasarkan responden.
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Setelah memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner yang bersifat ordinal kemudian diubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Maka jika data peneliti merupakan data ordinal, maka data tersebut diubah menjadi data interval dengan menggunakan metode *successive internal* (MSI). Adapun cara-cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap data kategori jawaban setiap data kategori/ordinal (pilihan jawaban).
2. Kalikan frekuensi dengan nilai kategori/ordinal.
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif, dan tentukan nilai batas Z.
5. Hitung SV (*scale value* = nilai skala) dengan rumus:

Keterangan:

*Density at lower limit* = Kepadatan pada batas bawah

*Density at upper limit =* Kepadatan pada batas atas

*Area under offer limit =* Daerah di bawah batas atas

*Area under lower limit =* Daerah di bawah batas bawah

1. SV (*scale value)* yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1).
2. Transformed *scale value*: Y=SV+SVmin

Untuk perhitungan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*).versi 19.

### 3.5.1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017:121). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji kualitas koesioner. Koesioner yang baik adalah koesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Untuk pengujian validitas, metode yang digunakan adalah *Korelasi Pearson Product Moment* yang dapat digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi. Adapun menurut Sugiyono (2017:183) rumus *Korelasi Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

Keterangan:

r = Koefien korelasi

n = Jumlah responden

x = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

y = Skor total

= Jumlah skor item

= Jumlah skor total (seluruh item)

∑x2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

∑Y2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Menurut Sugiyono (2017:126) menyatakan bahwa analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0.3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi, berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.4.

Tabel 3.3

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0.00 - 0.199  0.20 - 0.399  0.40 - 0.599  0.60 - 0.799  0.80 - 1.000 | Sangat rendah  Rendah  Sedang  Kuat  Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Hal ini berarti:

* Bila rhitung > ttabel, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.
* Sebaliknya, bila thitung <ttabel, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

### 3.5.2. Uji Realibilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (2017:121). Maksud dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui apakah koesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun koesioner ini digunakan kembali dilain waktu. Uji realibilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalan koesioner yang telah dinyatakan valid.

Untuk uji realibilitas, penulis menggunakan teknik belah dua dari Speraman Brown (*split half*), dimana item dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Setelah itu barulah koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Speraman Brown (*split half*). Berikut ini merupakan rumus Speraman Brown (*split half*) menurut Sugiyono (2017:131), yaitu:

Keterangan:

ri =Reabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Hal ini berarti:

* Apabila rhitung ≥ rtabel maka instrument tersebut dikatakan *reliable*.
* Apabila nilai rhitung ≤ rtabel maka instrument tersebut dikatakan kurang *reliable*.

### 3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:53) berpendapat bahwa analisis deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen), tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat pebandingan atau menghubungkan variabel lainnya. Analisis deskriptif yang digunakan diantaranya rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, dan penggunaan tabel frekuensi.

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa untuk melakukan penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan cara secagai berikut:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh respponden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
4. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Kemudian setelah hasil dari perhitungan tersebut sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini:



Sumber: Sugiyono (2017:95)

Gambar 3.1

**Garis Kontinum**

Keterangan:

SS = Sangan Setuju CS = Cukup Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju TB = Tidak Setuju

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X1 (disiplin kerja), X2 (kepemimpinan), dan Y (kinerja). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan (Sugiyono, 2017:188) sebagai berikut:

Kemudian dikembangkan menjadi:

Keterangan:

Y' = NIlai prediksi variabel terikat (kinerja pegawai)

a = Konstanta atau bila harga X=0

= Koefisien regresi

= Nilai variabel bebas (disiplin kerja)

= Nilai variabel bebas (kepemimpinan)

### 3.5.5 Analisis Korelasi Ganda

Alanisis korelasi ganda merupakan analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X1 (disiplin kerja), X2 (kepemimpinan), dan Y (kinerja). Brikut adalah rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2017:191).sebagai berikut:

Keterangan:

Ryx1x2= Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ryx1 = Korelasi *product moment* antara X1 dengan Y

ryx2 = Korelasi *product moment* antara X2 dengan Y

rx1x2 = Korelasi *product moment* antara X1 dengan X2

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban kesimpulan sementara yang diajukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Sugiyono (2017:159) yang menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Maka pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Pengujian dilakukan dengan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
   * + - 1. H0:b1 = 0, tidak ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

Ha:b1 ≠0, ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

* + - * 1. H0:b2 = 0, tidak ada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.

Ha:b2 ≠0, ada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.

1. Menentukan tingkat signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = n-k-l, untuk menentukan nilai Ttabel sebagai batas daerah penerimaan dari penolakan hipotesis.
2. Menghitung nilai Thitung untuk mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak (Sugiyono, 2017:184) denga rumus sebagai berikut:

Keterangan:

t = Nilai uji

r = Koefien korelasi

r2 = Kuadrat dari koefisien korelasi tunggal

n = Jumlah responden

1. Menghitung Thitung dibandingkan dengan Ttabel dengan kriteria:

Jika thitung > ttabel – Ha diterima

Jika thitung <ttabel – H0 diterima

Apabila Ho diterima, maka hal ini menunjukan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji pengaruh simultan (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan p0pmempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Pengujian ini menggunakan uji f dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. H0:b1 dan b2=0, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 (disiplin kerja), dan X2 (kepemimpinan), terhadap Y (kinerja pegawai).9n
3. Ha:b1 dan b2≠0, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (disiplin kerja), dan X2 (kepemimpinan), terhadap Y (kinerja pegawai).
4. Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu 0,05.
5. Kriteria pengambilan keputusan

Untuk menguji signifikan korelasi ganda dihitung menurut Sugiyono (2017:192) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

R2 = Kuadrat dari koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

1. Menghitung Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

Ha diterima jika Fhitung > Ftabel, H0 ditolak

H0 diterima jika Fhitung < Ftabel, Ha ditolak

Apabila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H0 ditolak menunjukan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

### 3.5.7 Analisis Koesfisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk dilihat presentase pengaruh variabel X1 (disiplin kerja), X2 (kepemimpinan), dan Y (kinerja). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien korelasi ganda

Sedangkan koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

Keterangan:

B = Beta (nilai *standard coefficients*)

*Zero Order* = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Hal ini berarti:

* Apabila Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah
* Apabila Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

## 3.6 Rancangan Koesioner

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat petanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Jumlah koesioner ditentukan dan dibuat berdasarkan indikator dari tiap-tiap variabel penelitian serta cara peneliti menentukan responden yaitu dengan membuat daftar pegawai, penentuan responden yang akan diberikan kuesioner adalah sebanyak 134 orang sesuai dengan populasi yang ada, selanjutnya koesioner dibagikan kepada responden yaitu pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

## 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam pembuataun skripsi ini adalah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Pacuan Kuda No. 140, Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Adapun waktu penelitian pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.